

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP PENINGKATAN
MORAL SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 04
MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

OLEH

SUKMA.UI

NPM : 1402080156



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATRA UTARA
MEDAN
2018**

ABSTRAK

SUKMA UI. 1402080156. Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Peningkatan Moral Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 04 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018. Skripsi, Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh layanan informasi terhadap peningkatan moral siswa.

Instrument penelitian yang digunakan adalah berupa angket yang berisi 40 pertanyaan yang terdiri dari angket layanan informasi dan peningkatan moral. Sebagai sample dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 04 Medan yang berjumlah 31 siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi dan untuk mengetahui moral siswa serta untuk mengetahui pengaruh layanan informasi terhadap peningkatan moral siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu untuk mengetahui hubungan variable bebas (layanan informasi) dengan variable terikat (peningkatan moral). Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penyebaran angket.

Berdasarkan hasil analisa bahwa layanan informasi Terhadap Peningkatan Moral di SMP Muhammadiyah 04 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 dengan koefesien 0,355 dengan taraf signifikan 5% bila dibandingkan dengan harga r_{tabel} . Untuk taraf signifikan 5 % dan $N = 31$. Maka $r_{tabel} = 0,355$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa $r_{xy} > r_{tabel}$ ($0,618 > 0,355$) berarti ada pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y. Untuk taraf nyata 5% dan dk (31-2), berdasarkan perhitungan diatas diperoleh $t_{hitung} = 4,233$ sedangkan $t_{tabel} = 2,045$ yaitu $3,503 > 2,045$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Ternyata ($t_{hitung} > t_{tabel}$) Maka H_a diterima dan H_o di tolak, sehingga ada pengaruh layanan Informasi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 04 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Kata Kunci : Pengaruh Layanan Informasi, Peningkatan Moral.

KATA PENGANTAR

Assalamu”alaikum Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah atau skripsi ini. Guna memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta Shalawat beriring salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan kepada alam ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih seperti sekarang ini.

Pengetahuan yang didapatkan selama proses pembelajaran masa perkuliahan, penulis menyadari harus menyalurkan wawasan yang ada sebagai bukti bahwa ilmu pengetahuan semakin berkembang seiring dengan modernisasi zaman. Penulis mengadakan penelitian observasi lapangan sesuai realita yang ada. Oleh karena itu, penulis membuat skripsi ini dengan mengangkat judul **“Pengaruh Layanan Informasi terhadap Peningkatan Moral Siswa Kelas VIII SMA Muhammadiyah 04 Medan Tahun Ajaran 2016/2017”**.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Allah SWT yang selalu melindungi, memberi kesehatan, dan memberi kemudahan pembuatan skripsi ini. Terima kasih tak terhingga kepada kedua malaikat tak bersayap yaitu Papa dan Mama. Papa terhebat yang penulis miliki **Uzir H Musa** yang selalu memberi semangat disaat penulis takut menghadapi sesuatu, yang

selalu khawatir disaat penulis berada ditanah rantauan orang, yang selalu dan menjadi idola bagi penulis. Tanpa Papa terhebat Sukma tidak akan pernah terlahir kedunia ini dan selalu kuat untuk menyelesaikan segala macam persiapan untuk menjadi yang terbaik dan membanggakan Papa. Terima kasih atas Do'a papa yang selalu papa selipkan di akhir sholat untuk kami semua, anak-anak papa. Dan untuk malaikat tak bersayap Mama, **Yunaida**. paling sabar sedunia, yang tak akan pernah tergantikan oleh siapapun, tak ada kata untuk dapat menggambarkan mu ma, terima kasih telah menjadi ibu yang dapat dicontoh buat kami semua. Karna mu kami bisa berdiri kuat, meskipun banyak angin yang menerpa. Tak ada hadiah yang terbaik kecuali menjadi anak yang soleha, semoga Sukma bisa memberikannya.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Bapak Dr. Agussani M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd** selaku Dekan Fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibunda Dra. Jamila, M.Pd** selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta Dosen Pembimbing yang siap meluangkan waktu untuk membimbing dengan sabar.
4. **Ayahanda Drs. Zaharuddin Nur M.M** selaku Sekretaris Jurusan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Seluruh dan Staff dan Dosen Program Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Bapak Muhammad Ruslan S.Pd** selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 04 Medan, terima kasih atas kerjasamanya selama proses penelitian.
7. **Ibu Putri Wulandari** selaku Guru Pamong selama PPL dan penelitian yang selalu membantu, memberikan motivasi agar selalu semangat dalam mengerjakan skripsi, serta membimbing hingga berakhirnya penelitian.
8. Buat keluargaku , Abang pertama ku bang Nedi (**Junaidi Mario**) dan **Desi Ariani** (istri) terima kasih dukungannya selama ini, buat kakak keduku Uni Bilah (**Jamilah**) dan bang **Wasis Ginanjar** (suami) terima kasih buat motivasi, dana, kasih sayang kalian selama sukma tinggal bersama kalian di medan ini,bersama kalian sukma belajar suka duka hidup. Allah lah yang dapat membalas budi baik kalian. Buat abangku yang ketiga Ami (**Helmi Halmahera**) dan **Nila** (istri) serta kakak ku ke keempat uni mah (**Fatihah Zuhra**) dan **Habibi** (suami) terima kasih juga dukungannya. Abangku yang kelima bang Pikar (**zulfikar**) terima kasih buat canda tawa yang selalu kita ciptakan di rumah, buat adikku Onit (**rifka**) meskipun kita akan tumbuh menjadi dewasa, kamu tetap adik yang selalu kecil yang harus aku lindungi.
9. Teman-teman seperjuangan Bimbingan dan Konseling BK B PAGI setambuk 2014 yang merupakan kumpulan manusia-manusia luar biasa dan aneh. Yang selalu mengeluh terhadap tugas kuliah tetapi di kerjakan juga. Tak pernah terbayangkan bertemu dengan mereka selama kurang lebih tiga tahun dan

mengukir banyak cerita. Serta teman-teman PPL sekaligus riset yang menjadi bagian dalam cerita pembahasan skripsi ini. Teman seperjuangan yang penuh dengan kekompakan meskipun tak pernah bertemu, mengukir cerita penuh cinta meskipun dalam pikiran sudah mulai lelah dan jenuh.

10. Sahabat serta kakak yang telah lama berteman, buat Susanti. terima kasih telah menjadi teman terbaik yang selalu memahami. Sahabat-Sahabatku True Friends yang terdiri dari manusia-manusia aneh berkarakter yaitu, Nur Annisa, Rumi lestari, Khairi Rahmadani, Nursyafnita, Ella Hardiyanti. Terima kasih atas pertemuan selama tiga tahun ini yang diawali dengan sikap polos namun percaya bahwa kita adalah sahabat yang dapat membantu satu sama lain yang membawa perbedaan dan perselisihan namun dapat tertawa bersama. Bertengkar dan tertawa bersama akan kita rindukan ketika perpisahan datang. Terima kasih untuk waktu yang singkat ini True Friends Yang insyaallah kita akan memakai toga bersama-sama. Aamiin

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin ya rabbal'amin

Wassalamualaikum Wr.Wb

Medan, Februari 2017

SUKMA.UI

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II. LANDASAN TEORITIS	10
A. Kerangka Teori	10
1. Layanan informasi	10
1.1 Pengertian Layanan informasi	10
1.2 Tujuan Layanan informasi	12
1.3 Isi Layanan informasi	14
1.4 Komponen komponen Layanan informasi	14
1.5 Bentuk bahan informasi dan sumber bahan informasi	15
1.6 Azas-azas Layanan informasi	16

1.7 Pendekatan dan teknik Layanan informasi	17
1.8 Langkah-langkah penyampaian Layanan informasi	19
1.9 Ciri-ciri Layanan informasi	21
2. Peningkatan moral	22
2.1 Pengertian moral	22
2.2 Unsur-unsur moral	24
2.3 Fungsi moral bagi kehidupan manusia	27
2.4 Tahap perkembangan moral menurut Kohlberg.....	27
2.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral	28
2.6 Nilai moral dalam kehidupan	29
2.7 Objek formal moral	31
2.8 Ciri-ciri insan bermoral	32
B. Kerangka konseptual	33
C. Hipotesis	34
BAB III. METODE PENELITIAN	35
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
1. Lokasi Penelitian	35
2. Waktu Penelitian	35
B. Populasi dan Sampel Penelitian	36
1. Populasi Penelitian.....	36
2. Sampel Penelitian	36
C. Variabel Penelitian	38
D. Defenisi Operasional Variabel	39

E. Desain Penelitian	39
F. Instrumen Penelitian	40
1. Validitas	43
2. Uji Reabilitas	44
G. Teknik Analisis Data	45
1. Uji korelasi produe moment	45
2. Uji hipotesis	45
3. Uji Determinasi.....	46
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum Sekolah	47
1. Identifikasi Sekolah.....	47
2. Visi, Misi, dan Fasilitas Sekolah	48
a. Visi SMP Muhammadiyah 04 Medan.....	48
b. Misi SMP Muhammadiyah 04 Medan	48
c. vasilitas SMP Muhammadiyah 04 Medan.....	48
d. struktur SMP Muhammadiyah 04 Medan	49
e. Daftar Guru SMP Muhammadiyah 04 Medan.....	50
B. Defenisi Hasil Penelitian.....	51
1. Hasil Angket variabel X.....	52
2. Hasil Angket variabelY	55
3. Hasil Angket Penelitian Layanan Informasi Terhadap Peningkatan Moral.....	59
4. Uji Reabilitas	62

5. Pengujian Hipotesis.....	66
6. Uji Determinasi.....	67
7. Diskusi Hasil Penelitian	67
8. Keterbatasan Penelitian	68
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
2. Lampiran 2 Lembar Angket Variabel X
3. Lampiran 3 Lembar Angket Variabel Y
4. Lampiran 4 Hasil Pengolahan Angket
5. Lampiran 5 Data Validitas Variabel X
6. Lampiran 6 Hasil Angket Variabel X Setelah Diuji
7. Lampiran 7 Data Validitas Variabel Y
8. Lampiran 8 Hasil Angket Variabel Y Setelah Diuji
9. Lampiran 9 Distribusi Product Moment
10. Lampiran 10 Profil Sekolah
11. Lampiran 11 Struktur Organisasi Smp Muhammadiyah 04 medan
12. Lampiran 12 K-1
13. Lampiran 13 K-2
14. Lampiran 14 K-3
15. Lampiran 15 Berita Acara Bimbingan Proposal
16. Lampiran 16 Berita Acara Seminar Proposal
17. Lampiran 17 Lembar Pengesahan Hasil Seminar proposal
18. Lampiran 18 Surat Keterangan Seminar
19. Lampiran 19 Surat Keterangan Plagiat
20. Lampiran 20 Surat Izin Riset

- 21. Lampiran 21 Surat Balasan Riset
- 22. Lampiran 22 Berita Acara Bimbingan Skripsi
- 23. Lampiran 23 Lembar Pengesahan Skripsi
- 24. Lampiran 24 Surat Keterangan Bebas Perpustakaan

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rencana Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	38
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	39
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	39
Tabel 3.4 Instrumen penelitian.....	43
Tabel 4.1 Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 04 Medan	51
Tabel 4.2 Daftar Guru SMP Muhammadiyah 04 Medan.....	52
Tabel 4.3 Data Validitas Variabel X (Layanan Informasi).....	54
Tabel 4.4 Hasil Angket Variabel X Setelah di Uji (Layanan Informasi)	55
Tabel 4.5 Data Validitas Variabel Y (Peningkatan Moral).....	56
Tabel 4.6 Hasil Angket Variabel Y Setelah di Uji (Peningkatan Moral).....	58
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Reabilitas Angket	61
Tabel 4.8 Distribusi Product Moment	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena pendidikan adalah alat terpenting untuk menjaga diri dan memelihara nilai-nilai yang positif. Dengan adanya pendidikan dapat mengembangkan pola hidup, perasaan, dan pemikiran manusia. Sehingga pendidikan dapat mengadakan perubahan.

Dalam Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan yaitu : pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta tanggung jawab.

Siswa Sekolah Menengah Pertama adalah generasi penerus bangsa yang akan datang. Oleh karena itu, mereka harus dapat diandalkan untuk menuju kedepan dan dapat bersaing di dunia luar. Siswa Menengah Pertama berumur 12-15 di usia ini, mereka masih dikatakan remaja dan pemikiran mereka pun masih labil, mereka juga bertindak sesuai dengan keinginan mereka sendiri.

Pengaruh sekolah tentunya diharapkan positif terhadap perkembangan remaja, khususnya dalam membina siswa menjadi individu yang mampu berinteraksi dengan orang lain, karena sekolah adalah lembaga pendidikan, sebagaimana halnya dengan keluarga, sekolah juga mengajarkan nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan sekunder. Bagi anak yang sudah bersekolah, lingkungan yang setiap harinya dimasukinya selain lingkungan rumah adalah sekolahnya. Anak remaja yang sudah duduk dibangku SLTP dan SLTA umumnya menghabiskan waktu sekitar tujuh jam sehari disekolahnya. Ini berarti hampir sepertiga dari waktunya setiap hari dilewatkan remaja di sekolah.

Penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran disekolah sering muncul masalah yang merupakan kasus. Siswa yang menghadapi kasus tersebut sering tidak menyadari adanya kesulitan atau masalah yang sedang dihadapi. Dengan kata lain, guru menyadari adanya masalah pada siswanya, tetapi siswa yang bersangkutan tidak menyadarinya. Selain itu juga sering ditemukan siswa yang tidak mau diketahui bahwa dirinya memiliki masalah yang menjadi kasus bagi dirinya. Sehingga ia menyembunyikannya dari orang lain. Seringkali siswa tidak menerapkan norma orang lain sebagai tolak ukur masalah yang dihadapi dan kurang memiliki pengetahuan tertentu untuk menafsirkan bahwa yang dihadapi adalah masalah yang besar yang memerlukan pemecahan masalah. Dampak perilaku dari siswa yang bermasalah dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki berbagai

ragam sifat kejiwaannya. Disini peran guru terutama guru BK harus memperhatikan prinsip perbedaan perorangan atau individual.

Saat ini banyak tingkah laku siswa yang tidak sesuai dari perilaku moral yang seharusnya ditampilkan. Tingkah laku yang tidak sesuai mulai dari kenakalan remaja seperti berkelahi, melanggar peraturan sekolah, tawuran, cabut pada jam pelajaran, mencoret-coret gedung, ada siswa ketika melintas dihadapan gurunya tidak berlaku sopan seperti tidak membungkukkan sedikit badan dan tidak menundukkan sedikit kepala, mencontek, berbohong, sampai tingkah laku yang dapat digolongkan kedalam tindakan kejahatan.

Pada awal Agustus 2017 peneliti melakukan observasi terhadap siswa dan wawancara terhadap guru BK di SMP Muhammadiyah 04 Medan. Berdasarkan survei awal, peneliti mengetahui bahwa di SMP Muhammadiyah 04 Medan masih ditemui siswa yang memiliki tingkah laku yang tidak sesuai terhadap nilai-nilai moral dikalangan siswa. Contohnya: ada siswa yang mencontek pada saat ujian, ada siswa yang asik mengobrol dengan temannya ketika guru menjelaskan pelajaran, ada siswa yang merusak sarana sekolah seperti mencoret-coret dinding sekolah, ada siswa yang sering bermain handphone, dan ada siswa yang berbicara tidak sopan dengan gurunya seperti menganggap gurunya layaknya teman sebaya.

Tingkah laku yang tidak sesuai terhadap nilai-nilai moral dikalangan siswa dapat diakibatkan oleh berbagai hal, diantaranya akibat dari rendahnya peningkatan moral masih berada pada tingkat yang paling bawah,

pengetahuan mengenai nilai-nilai kebaikan yang diajarkan melalui pendidikan agama, pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, atau melalui mata pelajaran lain, seolah-olah menjadi sia-sia karena siswa tidak memahami alasan mengapa mereka perlu mengikuti nilai-nilai tersebut. Dengan kata lain siswa belum memiliki peningkatan moral yang baik terhadap nilai-nilai moral yang berlaku di lingkungannya.

Siswa memerlukan penguatan terhadap penguasaan dirinya dengan nilai-nilai moral sehingga dapat membentuk perilaku agar sesuai dengan harapan sosial dan diterima oleh teman-temannya. Moralitas merupakan bagian yang penting dalam jiwa siswa dan berperan dalam mengendalikan perilaku siswa yang beranjak dewasa sehingga tidak melakukan hal-hal yang merugikan atau bertentangan dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Moral bagi siswa merupakan suatu kebutuhan tersendiri karena pada masa ini siswa sangat membutuhkan pedoman atau petunjuk dalam hidupnya.

Tingkah laku yang tidak sesuai terhadap nilai-nilai moral siswa seperti yang telah dipaparkan diatas sangat tidak diharapkan, karena tidak sesuai dengan sosok pribadi manusia Indonesia yang dicita-citakan, seperti yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional UU No.20 Tahun (2003), yaitu :

- (1) beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa,
- (2) berakhlak mulia,
- (3) memiliki pengetahuan dan keterampilan,
- (4) memiliki kesehatan jasmani dan rohani,
- (5) memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri, serta
- (6) memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

tujuan

tersebut mempunyai implikasi bagi semua tingkat satuan pendidikan untuk senantiasa memantapkan proses pendidikannya secara bermutu kearah pencapaian tujuan pendidikan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peranan penting dalam usaha mencegah dan mengatasi perilaku siswa yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku baik disekolah sebagai pelajar, maupun di masyarakat sebagai anggota masyarakat. Sekolah diharapkan dapat mendidik dan membina serta mengembangkan kepribadian remaja agar dapat berperilaku baik dan benar sesuai dengan norma. Untuk itu, selain perlu mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, remaja perlu memahami alasan apa yang mendasari perlunya bertingkah laku tertentu dalam suatu situasi. Dengan kata lain siswa perlu meningkatkan moral kearah yang lebih baik lagi.

Dalam layanan bimbingan konseling dapat dilaksanakan melalui berbagai jenis layanan. Yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan advokasi, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan mediasi, dan layanan konsultasi.

Namun layanan yang penulis gunakan adalah layanan informasi untuk pemecahan masalah, pencegah timbulnya masalah, mengembangkan dan memelihara potensi yang ada untuk keperluan kehidupan sehari-hari, sekarang maupun untuk perencanaan kehidupan kedepannya.

Tujuan umum layanan informasi adalah usaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi, informasi ini kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya.

Layanan informasi diselenggarakan oleh guru BK dan diikuti oleh klien atau siswa. Layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya. Sehingga hasil yang diharapkan dari layanan informasi ialah dipermudahkannya penyesuaian diri siswa terhadap pola kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan kegiatan lain yang mendukung keberhasilan siswa.

Untuk keperluan layanan informasi, informasi yang menjadi isi layanan harus spesifik dan dikemas secara jelas dan rinci, sehingga dapat disajikan secara efektif dan dipahami dengan baik oleh para peserta layanan (siswa). Informasi yang dimaksud itu sesuai dengan kebutuhan aktual siswa sehingga tingkat kemanfaatan layanan tinggi.

Dari permasalahan diatas, layanan informasi merupakan peran yang paling penting dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh layanan Informasi Terhadap Peningkatan Moral Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 04 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada siswa ketika melintas dihadapan gurunya, tidak berlaku sopan, seperti tidak membungkukkan badan dan tidak menundukkan sedikit kepala.
2. Ada siswa yang berbicara tidak sopan dengan gurunya dan menganggap guru mereka layaknya teman sebaya.
3. Ada siswa yang berkelahi dengan teman, tawuran, atau mengancam teman.
4. Banyak siswa yang mencontek pada saat ulangan.
5. Ada siswa yang bermain handpone disaat guru sedang menerangkan pelajaran.
6. Banyak siswa yang asik mengobrol disaat guru sedang menerangkan pelajaran.
7. Ada siswa yang merusak sarana sekolah, seperti mencoret-coret dinding sekolah, merusak bangku.
8. Kurangnya informasi tentang moral pada siswa sekolah menengah pertama.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan terarah, maka penulis hanya membatasi masalah yang akan dibahas, peneliti meneliti masalah sesuai dengan kemampuan penulis dalam waktu yang tersedia maka yang menjadi batasan masalah peneliti adalah “Layanan Informasi dan Moral Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 04 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

D. Rumusan Masalah

Berangkat dari batasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. “Bagaimana pelaksanaan layanan informasi kepada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 04 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 ?”
2. “Bagaimana moral siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 04 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 ?”
3. “Apakah ada pengaruh layanan informasi terhadap peningkatan moral siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 04 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 ?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. “Untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 04 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”

2. “Untuk mengetahui moral siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 04 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”
3. “untuk mengetahui pengaruh layanan informasi terhadap peningkatan moral siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 04 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi pihak-pihak yang terkait. Manfaat tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini sebagai alternatif terhadap peningkatan moral siswa.
 - a. Sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian di bidang yang sama.
2. Manfaat Praktis
 - a. bagi siswa, sebagai masukan dalam membantu mengembangkan dan meningkatkan moral siswa melalui layanan informasi.
 - b. Bagi guru BK, agar lebih memahami dan meningkatkan pola-pola bimbingan yang tepat sehingga tercapai tujuan dalam membentuk siswa siswi dalam memiliki moral yang baik.

- c. Bagi kepala sekolah, penelitian ini membeikan masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja program BK disekolah dan membuat program pembinaan moral siswa disekolah.
- d. Bagi orang tua agar dapat memberikan arahan, dukungan kepada siswa sehingga mereka memiliki kemauan dan kemampuan untuk bertingkah laku sesuai dengan moralitas didalam lingkungan sosial.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Layanan Informasi

1.1 Pengertian Layanan Informasi

Dalam menjalani kehidupannya, juga perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi, baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari sekarang maupun untuk perencanaan kehidupannya kedepan. Informasi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, dari media, lisan melalui perorangan, media tulis dan geratis, melalui sumber formal dan informal, sampai dengan media elektronik melalui sumber teknologi tinggi (*high technology*). Diketahui berbagai informasi yang dimaksudkan tersedia, yang sering kali menjadi masalah adalah informasi yang dimaksud itu tidak sampai

atau tidak terjangkau oleh mereka yang meluarjannya. Seseorang mengalami masalah, baik dalam kehidupannya sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhan di masa depan, karena tidak menguasai yang sebenarnya ada tetapi ia tidak mampu mengaksesnya.

Diperlukannya informasi berbagai individu semakin penting mengingat kegunaan informasi sebagai acuan untuk bersikap dan bertindak laku sehari-hari, sebagai pertimbangan bagi arah pengembangan diri, dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kegunaan yang dimaksud terkait pula dengan adanya berbagai kesempatan di masyarakat sekitar, masyarakat yang lebih kuat, maupun bagi masyarakat global. Tanpa informasi yang cukup individu tidak akan mampu mengisi kesempatan yang ada itu. Salah pilih sekolah, salah pilih pekerjaan, 11 kali menjadi akibat dari kurangnya informasi.

Prayitno dan Erman Amti (2004 : 259) “mengatakan bahwa layanan informasi yaitu untuk memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki”.

Selain itu Tohirin (2013:142) menjelaskan bahwa “layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. layanan informasi juga bermakna usah-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang proses perkembangan anak muda”.

Lebih lanjut Damayanti (2012:33-34) mengemukakan bahwa “Layanan informasi adalah layanan yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada peserta didik, baik informasi belajar, karir, fasilitas, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan peserta didik”. Selanjutnya, Lahmuddin (2006:102) menyatakan “Layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan, pengajaran dan jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik atau klien”.

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat diuraikan bahwa layanan informasi adalah suatu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan untuk dibekali siswa dengan pengetahuan tentang lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat serta untuk mencapai perkembangan optimal individu tersebut.

1.2 Tujuan Layanan Informasi

Lahmuddin (2006:18) tujuan layanan informasi adalah untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan mereka sebagai siswa, anggota keluarga dan masyarakat.

Tohirin (2013:143) menegaskan bahwa “layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui informasi yang selanjutnya dimanfaatkan

untuk keperluan hidup sehari-hari dan perkembangan dirinya”. Lebih lanjut Prayetno (2004:2-3) menjelaskan tujuan layanan informasi sebagai berikut:

Tujuan umum layanan informasi adalah disukainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidup sehari-hari (*dalam rangka effective daily living*) dan perkembangan dirinya.

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. *Fungsi pemahaman* paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya), untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, dan memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengakualisasikan hak-haknya.

Dalam hal pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan peserta terhadap informasi yang diperlukan akan memungkinkan ia mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan dirinya untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil, meskipun tujuan layanan informasi itu yang benar-benar berkualitas tinggi, tidak mustahil ia dapat digunakan untuk keperluan yang lebih luas.

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan layanan informasi adalah membantu peserta didik dalam memahami, mampu mengambil keputusan sehingga peserta didik tidak membuat mereka kehilangan kesempatan, salah

pilih atau salah arah, seperti contohnya salah dalam memilih sekolah, salah dalam memilih jurusan, salah memilih pekerjaan, dan bahkan tidak dapat meraih kesempatan dengan baik sesuai dengan cita-cita minat dan bakat dalam bidang pribadi, sosial, belajar, karir. Layanan informasi bertujuan membentuk individu (siswa) agar terkendali dengan informasi yang cukup akurat, memahami diri dan lingkungan secara positif sehingga mampu mengarahkan diri, mengambil keputusan.

1.3 Isi Layanan Informasi

Jenis-jenis informasi yang mengisi layanan ini bervariasi demikian juga keleluasan dan kedalamannya. Hal itu tergantung pada kebutuhan peserta layanan (siswa). Contoh informasi yang umum digunakan untuk menjadi isi layanan bimbingan konseling disekolah adalah:

- 1) Informasi tentang perkembangan diri
- 2) Informasi tentang hubungan antara pribadi, sosial, nilai-nilai dan moral.
- 3) Informasi tentang pendidikan, kegiatan belajar, ilmu pengetahuan, dan teknologi.
- 4) Informasi tentang dunia karir dan ekonomi.
- 5) Informasi tentang sosial budaya, politik, dan kewarganegaraan.
- 6) Informasi tentang kehidupan berkeluarga.
- 7) Informasi tentang agama dan kehidupan beragama beserta seluk-beluknya.

1.4 Komponen-Komponen Layanan Informasi

Dalam layanan informasi terdapat tiga komponen pokok, yaitu konselor, peserta, dan informasi yang menjadi isi layanan. Berikut ini Prayitno (2004:4-7) menyebutkan komponen layanan informasi adalah:

1. *Konselor*, ahli dalam pelayanan konseling konseling adalah penyelenggara layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan., mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhan akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.
2. *Peserta*, yaitu individu-individu yang memerlukan dan membutuhkan untuk mengikuti layanan informasi.
3. *Informasi*, yaitu materi yang menjadi isi layanan. Pada dasarnya informasi yang dimaksud mengacu kepada seluruh bidang pelayanan konseling, yaitu bidang pengembangan pribadi, social, kegiatan belajar, perencanaan karir, kehidupan berkeluarga dan beragama. Untuk keperluan layanan informasi, maka informasi yang menjadi isi layanan harus spesifik dan dikemas secara jelas dan rinci sehingga dapat disajikan secara efektif dan dipahami dengan baik oleh para peserta layanan.

Dari pendapat Prayitno (2004) tampak bahwa dari ketiga layanan informasi, ketiga komponen tersebut ada dalam suatu sistem yang saling terkait untuk mencapai tujuan layanan informasi. Dengan demikian tercapainya tujuan layanan informasi tergantung pada kualitas pemberi informasi berkenaan dengan informasi yang ia berikan, keseriusan peserta

layanan informasi dalam mengikuti kegiatan layanan, dan bobot kualitas isi informasi yang diberikan.

1.5 Bentuk Bahan Informasi dan Sumber Bahan Informasi

Meskipun bentuk bahan informasi dan sumber bahan informasi banyak, Namun guru pembimbing harus menilai isi bahan informasi yang ada dalam semua bentuk dan disampaikan oleh semua sumber, sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebelum bahan informasi diberikan kepada siswa, guru pembimbing mengevaluasi bahan informasi tersebut.

Dari uraian diatas, ada beberapa kriteria dalam memilih bahan informasi yang akan diberikan kepada siswa misalnya bahan informasi harus akurat, harus jelas dalam isi dan cara menguraikannya, harus relevan bagi siswa, harus disajikan secara menarik dan harus berguna dan bermanfaat bagi siswa.

1.6 Azas-azas Layanan Informasi

Prayitno (2004 :114) mengemukakan, Terlaksana dan berhasilnya layanan informasi sangat ditentukan oleh azas-azas dalam layanan bimbingan konseling, azas-azas tersebut antara lain dikemukakan berikut ini

1. Azas kesukarelaan

Azas kesukarelaan adalah azas bimbingan dan konseling yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan peserta didik mengikuti layanan yang diperlukan baginya. proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak terbimbing atau klien, maupun dari

guru pembimbing. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan tersebut.

2. Azas keterbukaan

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik dari konselor maupun dari klien. Keterbukaan ini bukan hanya saran-saran dari luar, tetapi sangat diharapkan masing-masing pihak yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah. dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban menyelenggarakan azas kerahasiaan dan adanya kesukarelaan pada diri peserta didik yang menjadi sasaran layanan/kegiatan.

3. Azas kegiatan

Usaha bimbingan dan konseling tidak akan memberikan hasil yang berarti, apabila klien tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan bimbingan dan konseling. Konselor harus membangkitkan semangat klien agar mampu dan mau melaksanakan kegiatan yang diperlukan dalam penyelesaian masalah yang menjadi pokok permasalahan dalam konseling.

Layanan informasi sangat menuntut azas kegiatan dari peserta layanan, azas keterbukaan dan azas kesukarelaan dari peserta didik agar layanan informasi dapat berjalan dengan baik. Azas kerahasiaan diperlukan jika informasi bersifat pribadi.

1.7 Pendekatan dan Teknik Layanan Informasi

Teknik layanan informasi diselenggarakan secara langsung dan terbuka dari konselor kepada peserta layanan. Berbagai media dan teknik

yang bervariasi dan luas dapat digunakan dalam forum dengan format klasikal dan kelompok. Menurut Tohirin (2007 :149) format individual dapat diselenggarakan untuk peserta khususnya dengan informasi khasnya dan biasanya terkait dengan layanan konseling yaitu:

1. Ceramah, Tanya jawab dan diskusi : cara penyampaian informasi yang sering dipergunakan adalah ceramah, yang diikuti dengan Tanya jawab, untuk mendalami informasi tersebut dapat dilakukan diskusi diantara para peserta.

2. Menggunakan media informasi: dalam penyampaian informasi dapat digunakan berupa alat peraga, media tulis dan program elektronik seperti radio, televisi, rekaman, computer, OHP, LCD, dan sebagainya.

3. Mendatangkan narasumber : sesuai dengan isi informasi dan para peserta, narasumber diundang untuk menyajikan informasi yang dimaksud.

4. Acara khusus : layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus disekolah. “hari kebersihan lingkungan hidup”.acara tersebut disampaikan berbagai informasi berkaitan dengan hari-hari tersebut dan dilakukan berbagai kegiatan yang berkaitan di ikuti oleh seluruh siswa disekolah.

5. Waktu dan tempat : waktu dan tempat penyelenggaraan layanan informasi sangat tergantung pada format klasikal dan ini layanan yang terbatas untuk para siswa dapat diselenggarakan dikelas-kelas menuju jadwal pembelajaran sekolah.layanan informasi dengan cara khususnya memerlukan waktu dan tempat tersedianya yang perlu diatur secara khusus.

6. Penilaian :sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai,penilaian hasil layanan informasi difokuskan kepada pemahaman para peserta terhadap informasi yang menjadi isi layanan. Pemahaman para peserta layanan itu lebih jauh dapat dikaitkan dengan kegunaan peserta berkenaan dengan informasi yang diperoleh itu.

Layanan ini berkaitan dengan aplikasi instrumentasi untuk mengungkapkan apa yang dibutuhkan oleh peserta layanan. Berkaitan juga dengan konferensi kasus dalam memberikan pemahaman demi terselesainya kasus. Berkaitan dengan kunjungan rumah tentang pendapat orangtua dan kondisi kehidupan keluarga bagi peserta layanan.

1.8 Langkah-langkah Penyampaian Informasi

Dalam menyikapi layanan informasi ada beberapa langkah-langkah yang harus dipenuhi agar dalam penyampaiannya dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik. Kemudian informasi yang diberikan kepada peserta didik atau siswa sesuai dengan kebutuhan siswa artinya informasi yang diberikan cukup akurat.

Sukardi (2008:58) ada beberapa langkah dalam memberikan informasi, yaitu langkah persiapan, langkah pelaksanaan, dan langkah evaluasi.

a. Langkah Persiapan

- 1) Menetapkan tujuan dan misi informasi
- 2) Mengidentifikasi sasaran (siswa yang akan menerima informasi)
- 3) Mengetahui sumber-sumber informasi

- 4) Menetapkan teknik penyampaian informasi
- 5) Menetapkan jadwal dan waktu kegiatan
- 6) Menetapkan ukuran keberhasilan

b. Langkah Pelaksanaan

Hal- hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penyajian informasi adalah:

1. Usahakan tetap menarik minat dan perhatian siswa
2. Berikan informasi secara sistematis dan sederhana sehingga jelas isi dan manfaatnya.
3. Berikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari
4. Bila menggunakan teknik siswa mendapatkan informasi (pemberian tugas), persiapkan sebaik mungkin sehingga setiap siswa mengetahui apa yang harus di catat dan apa yang harus dilakukan.
5. Bila menggunakan teknik langsung atau tidak langsung usahakan tidak terjadi kekeliruan. Informasi yang keliru dan diterima siswa, sukar untuk mengubahnya.
6. Usahakan selalu bekerjasama dengan Guru Bimbingan Studi dan Wali Kelas, agar isi informasi yang diberikan Guru, Wali Kelas dan Guru Pembimbing (Konselor) tidak saling bertentangan atau ada keselarasan antara sumber informasi.

c. Langkah Evaluasi

Guru pembimbing (konselor) hendaknya mengevaluasi tiap kegiatan penyajian informasi. langkah evaluasi ini sering kali dilupakan sehingga tidak

diketahui sampai seberapa jauh siswa mampu menangkap informasi. manfaat dari langkah evaluasi ini, diantaranya adalah :

- 1) Guru pembimbing (konselor) mengetahui hasil pemberian informasi.
- 2) Guru pembimbing (konselor) mengevaluasi persiapannya sudah cukup matang atau masih banyak kekurangannya.
- 3) Guru pembimbing (konselor) mengetahui kebutuhan siswa akan informasi lain atau yang sejenis.
- 4) Bila dilakukan evaluasi, siswa merasa perlu memperhatikan lebih serius, dengan demikian, timbul sikap positif dan menghargai isi informasi yang diterimanya.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa langkah-langkah persiapan adalah langkah yang sangat perlu diperhatikan karena pada tahap ini informasi yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh sebab itu, guru pembimbing perlu memperhatikan sasaran (siswa) yang akan menerima informasi. Pada langkah pelaksanaan, guru pembimbing perlu memperhatikan teknik dalam memberikan informasi tersebut agar informasi yang diberikan lebih menarik minat dan perhatian para siswa. pada evaluasi, guru pembimbing hendaknya mengevaluasi tiap kegiatan dalam menyajikan layanan informasi.

1.9 Ciri-Ciri Layanan Informasi

Menurut Lahmuddin (2006 :37) ada sejumlah ciri yang harus dimiliki dalam pemberian layanan informasi agar berguna untuk keperluan bimbingan, anantara lain :

1. Akuratnya Informasi

Keakuratan berkenaan dengan hal yang dipercayai bahan informasinya. Informasi yang akurat tidak mengandung prasangka dan informasi itu berasal dari sumber yang berwenang.

2. Barunya informasi

Informasi yang diperboleh haruslah jelas dari sumber yang berwenang. Sehubungan dengan itu maka bahan-bahan informasi haruslah lengkap.

2. Peningkatan Moral

2.1 Pengertian Moral

Moral merupakan ajaran tentang baik atau buruknya perbuatan dan akhlak yang dimiliki seseorang. perkembangan moral didasarkan terutama pada penalaran moral dan berkembang secara bertahap. pada masa perkembangan bayi yang baru lahir pasti belum memiliki moral tetapi lambat laun pasti akan mengerti tentang moral. Seperti apa penerapan tentang nilai moral itu ?

Berbuat baik kepada orang tua, kepada orang lain yang lebih tua, saling membantu, saling menghormati. Orang tua wajib menerapkan moral yang baik terhadap anak, karena anak juga pasti bersosialisasi dan bermasyarakat terhadap teman atau terhadap orang yang lebih tua disekelilingnya, jadi anak harus memiliki moral yang baik, supaya memiliki sopan santun dimanapun tempatnya. Jika orang tua mengajarkan moral kepada anak melalui kebiasaan sehari-harinya, pasti dimana pun tempatnya anak secara langsung menerapkan akhlak atau moral yang baik. Jika sebaliknya orang tua tidak mengajarkan moral yang baik untuk anak pasti anak akan berbuat seenaknya saja, anak tidak sopan, anak tidak akan menghormati jika ada orang yang lebih tua.

Moral merupakan kondisi pikiran, perasaan, ucapan, dan perilaku manusia yang terkait dengan nilai-nilai baik dan buruk moral secara eksplisit adalah hal-hal yang berhubungan dengan proses sosialisasi individu.

Sjarkawi (2008:28) Kata moral berasal dari Bahasa latin *mos* (jamak *mores*) yang berarti kebiasaan, adat istiadat, kelakuan, tabiat. pengertian moral sebagai suatu kepekaan dalam pikiran, perasaan, dan tindakan dibandingkan dengan tindakan lain yang tidak hanya berupa kepekaan terhadap prinsip dan aturan.

Pengertian moral dalam kamus psikologi, dituliskan bahwa moral mengacu pada akhlak yang sesuai dengan peraturan sosial, atau menyangkut hukum atau adat kebiasaan yang mengatur tingkah laku.

Perkembangan moral berhubungan peraturan-peraturan dan nilai-nilai mengenai apa yang harus dilakukan seseorang dalam interaksinya dengan orang lain. Anak-anak ketika dilahirkan tidak memiliki moral (immoral). Tetapi dalam dirinya terdapat potensi yang siap untuk dikembangkan. Karena itu, melalui pengalamannya berinteraksi dengan orang lain (dengan orang tua, saudara, teman sebaya), anak belajar memahami tentang perilaku mana yang baik, yang boleh dikerjakan dan tingkah laku mana yang buruk, yang tidak boleh dikerjakan.

Menurut Budiningsih (2008 :24) sikap moral yang sebenarnya disebut moralitas. Moralitas diartikan sebagai sikap hati orang yang terungkap dalam tindakan lahiriah.

Sjarkawi, (2008 :44) mengemukakan bahwa moralitas mencakup mematuhi aturan sosial dalam kehidupan sehari-hari dan *conscience* atau aturan personal seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain. Moralitas terjadi apabila orang mengambil sikap yang baik karena ia sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dan bukan karena ia mencari keuntungan, jadi moralitas adalah sikap dan perbuatan baik yang betul-betul tanpa pamrih. Hanya moralitas yang bernilai secara moral.

2.2 Unsur-unsur moral

Adapun unsur-unsur moral menurut Budiningsih, (2008 :6) antara lain pemahaman moral, perasaan moral, dan tindakan moral.

a. Pemahaman Moral

Pemahaman moral adalah kesadaran moral, rasionalitas moral atau alasan mengapa seseorang harus melakukan hal itu, sesuatu pengambilan keputusan berdasarkan nilai-nilai moral. Ini sering sekali disebut pemikiran moral, yang merupakan segi kognitif dari nilai moral. Segi kognitif ini perlu diajarkan kepada para siswa. Siswa dibantu untuk mengerti mengapa suatu nilai perlu dilakukan.

b. Perasaan Moral

Perasaan moral lebih dari pada kesadaran akan hal-hal yang baik dan tidak baik. Perasaan mencintai kebaikan dan sikap empati terhadap orang lain merupakan ekspresi dari perasaan moral. Perasaan moral ini sangat mempengaruhi seseorang untuk berbuat baik. Oleh sebab itu, perasaan moral perlu diajarkan dan dikembangkan dengan memupuk perkembangan hati nurani dan sikap empati.

c. Tindakan Moral

Tindakan moral yaitu kemampuan untuk melakukan keputusan dan perasaan moral kedalam perilaku-prilaku nyata tindakan-tindakan moral itu perlu difasilitasi agar muncul dan berkembang didalam pergaulan sehari-hari.

Menurut Budiningsih (2008 :5) untuk memiliki moralitas yang baik dan benar, seseorang tidak cukup sekedar telah melakukan tindakan yang dapat dinilai baik dan benar. Seseorang dikatakan dapat sungguh-sungguh bermoral apabila tindakannya disertai dengan keyakinan dan pemahaman akan kebaikan yang tertanam dalam tindakan tersebut. Untuk dapat memahami dan meyakinkannya, seseorang perlu mengalami proses pengolahan

atas peristiwa dan pengalaman hidup yang berkaitan dengan dirinya maupun dengan orang lain. Ia berbuat baik karena tahu dan yakin akan apa yang ia lakukan melalui pengalaman hidupnya.

Dari kutipan diatas dapat diuraikan bahwa istilah moral adalah baik buruknya seseorang dalam bertingkah laku.

2.3 Fungsi Moral Bagi Kehidupan Manusia

Nilai moral mempunyai keterkaitan yang sangat erat sekali. Nilai dianggap penting oleh manusia itu harus jelas, harus semakin diyakini oleh individu dan harus diaplikasikan dalam perbuatan. Moralitas diidentikkan dengan perbuatan baik dan perbuatan buruk (etika) yang mana cara mengukurnya adalah melalui nilai-nilai yang terkandung dalam perbuatan tersebut.

Pada dasarnya nilai moral, mempunyai fungsi yaitu untuk melayani manusia. Pertama, berfungsi mengingatkan manusia untuk melakukan kebaikan demi diri sendiri dan sesama sebagai bagian dari masyarakat. Kedua, menarik perhatian pada permasalahan-permasalahan moral yang kurang ditanggapi manusia. Ketiga, dapat menjadi penarik perhatian manusia kepada gejala “pembiasaan emosional”.

2.4 Tahap-Tahap Perkembangan Moral Menurut Kohlberg

Zuriah nurul (2007), mengungkapkan bahwa perkembangan moral menurut Kohlberg seseorang mengikuti tingkat-tingkat sebagai berikut :

a. Tingkat Pra Konvensional

Pada tingkat ini, anak mengakui adanya aturan-aturan mengenai apa yang baik dan apa yang buruk. Hanya saja, penafsiran baik buruk tindakan itu dikendalikan oleh rangsangan-rangsangan yang berasal dari luar berupa hukuman atau imbalan. anak tidak memperhatikan adanya internalisasi nilai-nilai moral. Tingkat ini dibagi atas dua tahap:

1. Tahap orientasi pada kepatuhan

Pada tahap ini anak mendasari perbuatannya pada otoritas tertentu seperti orang tua dan guru yang membuat aturan tertentu. anak yang menaati aturan tersebut hanya supaya tidak dihukum.

2. Tahap instrumentalis

Pada tahap ini anak mulai menyadari adanya kepentingan orang lain. tetapi hubungan tersebut hanya sebatas dagang, tukar menukar.

- b. Tingkat Konvensional

Pada tahap ini anak mulai menyadari ia adalah bagian dari keluarga, masyarakat dan bangsa. anak mulai menyesuaikan penilaian dan prilakunya dengan harapan orang lain atau norma-norma yang berlaku dalam kelompok sosialnya.

3. Tahap orientasi kerukunan

Pada tahap ini, seseorang berpandangan bahwa tingkah laku yang baik adalah tingkah laku yang menyenangkan orang lain dan disetujui oleh mereka.

4. Tahap orientasi ketertiban masyarakat

Pada tahap ini, tindakan seseorang didorong oleh keinginannya untuk menjaga ketertiban masyarakat. Pertimbangan tingkah laku didasarkan pada pemahaman terhadap aturan-aturan sosial, hukum, serta menghormati otoritas dalam masyarakat.

c. Tingkat pasca konvensional

Pada tingkat ini, orang lebih otonom dan berprinsip. Moralitas benar-benar diinternalisasi dan tidak didasarkan pada standar-standar orang lain. Norma-norma moral yang ditentukan masyarakat tidak sendirinya ia terima, tetapi harus dinilai atas dasar prinsip-prinsip yang muncul dari kebebasan pribadi. Menurutnya norma-norma dalam masyarakat tidak selamanya benar, karena itu kadang kala ia harus berani mengambil sikapnya sendiri. Tingkat ini terdiri dari dua tahap :

5. Tahap orientasi kontrak sosial

Pada tahap ini, seseorang menilai bahwa nilai-nilai dan aturan yang ada bersifat relative, bisa benar, bisa salah. Karena itu dibutuhkan persetujuan yang bersifat demokratis antar pribadi. Nilai-nilai dan aturan yang ada dimungkinkan untuk diubah melalui pertimbangan rasioanl yang melibatkan pula nilai-nilai pedapat pribadi.

6. Tahap orientasi prinsip etis universal

Pada tahap ini, seseorang telah mengembangkan standar moral yang didasarkan pada prinsip-prinsip moral universal. Tindakan yang benar adalah tindakan yang berdasarkan prinsip moral universal tersebut dan juga suara hati.

Mengacu pada tahap perkembangan moral Kohlberg ini, maka perkembangan moral remaja berada pada tahap pasca konvensional, khususnya pada tahap lima. Tahap enam menurut pandangan Kohlberg sangat sulit untuk dicapai bahkan oleh orang dewasa sekalipun. Pertimbangan-pertimbangan moral seorang remaja mulai otonom dan berprinsip. Remaja mulai mengerti dan memahami nilai-nilai pribadi yang patut ia perjuangkan. Ia mulai memahami bahwa ia tidak seharusnya bertindak secara buta terhadap norma-norma yang ada pada masyarakat, tetapi perlu menetapkan standar-standar nilai pribadinya juga. Lambat laun remaja cenderung mengembangkan konsep moral sendiri.

2.5 faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral adalah:

- a. Hubungan harmonis dalam keluarga, yang merupakan tempat penerapan pertama sebagai individu. Begitu pula dengan pendidikan agama yang diajarkan di lingkungan keluarga sangat berperan dalam perkembangan moral remaja.
- b. Masyarakat, tingkah laku manusia bisa dikendalikan oleh kontrol dari yang mempunyai sanksi-sanksi buat pelanggaran.
- c. Lingkungan sosial, lingkungan sosial terutama lingkungan sosial terdekat yang bisa sebagai pendidik dan Pembina untuk memberi pengaruh dan membentuk tingkah laku yang sesuai.

- d. Perkembangan nalar, makin tinggi penalaran seseorang, maka makin tinggi pula moral seseorang.
- e. Peranan media massa dan perkembangan teknologi modern. Hal ini berpengaruh pada moral remaja.karena seseorang remaja sangat cepat untuk terpengaruh terhadap hal-hal yang baru yang belum diketahinya.

2.6 Nilai Moral Dalam Kehidupan

Ada beberapa nilai-nilai moral yang ada dalam kehidupan,yaitu (1)Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Mandiri, (7) Demokrasi, (8) Rasa Ingin Tahu, (9) Tanggung Jawab, (10) Peduli Sosial, (11) Bersahabat/komunikatif.

1. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya,toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan,tindakan,dan pekerjaan.

3. Toleransi

Toleransi merupakan Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama,suku,etnis,pendapat,sikap,dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

5. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

7. Demokrasi

Cara berfikir, sikap, dan tindakan yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

8. Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan di dengar.

9. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

10. Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

11. Bersahabat/ komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

2. 7 Objek Formal Moral

Menurut Burhanuddin(2000), Pandangan umum mengatakan orang ini baik, orang itu jelek, kenalan saja tidak mau, jika kita perhatikan maka keadaan orang itu kita ukur dengan keselarasan dari perbuatan-perbuatan mereka dengan aturan-aturan kesusilaan. Setaraf dengan keselarasan itu, kita menyebut orang itu setaraf pula dengan kesusilaan.

Kini kita bertanya, dari segi manakah yang menjadi sasaran dari moral itu? seperti kita ketahui, orang-orang dapat mengatakan orang ini baik, orang ini jelek, dan dalam pernyataan itu terkandung isi yang mengatakan bahwa orang mempunyai pengertian tentang perbuatan-perbuatan manusia dipandang dari sudut selaras atau tidak, selaras dengan norma-norma kesusilaan. Maka dari itu kita dapat berfikir lebih lanjut, bahwa sasaran dari moral adalah keselarasan dari perbuatan manusia dengan aturan-aturan yang mengenai perbuatan-perbuatan manusia itu.

2.8 Ciri-Ciri Insan Bermoral

Manusia yang bermoral adalah orang yang mulia akhlaknya dan tinggi kepribadiannya. Kemuliaan ini termasuk dari segi rohani dan jasmani. Sifat-sifat dan ciri-ciri insan bermoral menurut Asri Budiningsih (2008) adalah

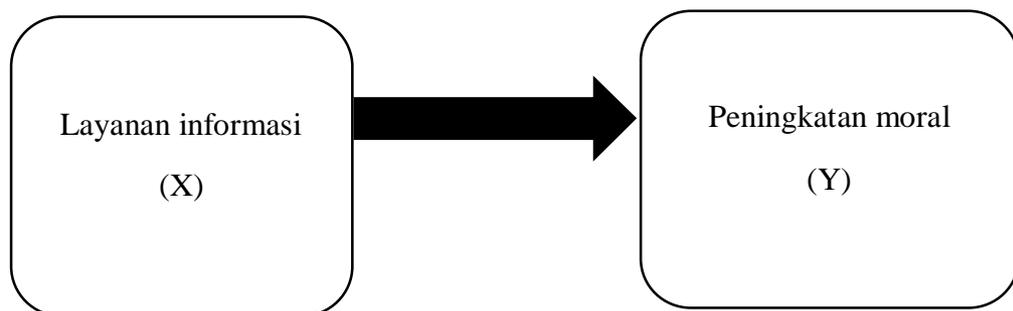
seperti :“(1) menjaga kebersihan dari segi fisik maupun mental. (2) Memahami perasaan dan dapat menilai pandangan orang lain terhadap sesuatu situasi. (3) Menunjukkan sifat murah hati. (4) bertimbang rasa. (5) sedia memaafkan. (6) saling memahami. (7) serta peka terhadap keperluan orang lain sebelum mengambil tindakan. (8) mempunyai sikap bertanggung jawab dan bekerja sama dalam melakukan sesuatu tugas agar menjamin hasil yang baik dan bermutu tinggi.(9) Insan yang bermoral juga mempunyai sikap berterima kasih,. (10) hormat menghormati. (11) mentaati jasa-jasa sumbangan. (12) Insan bermoral juga mempunyai pengetahuan dan pintar dalam membuat keputusan sendiri yang rasional,universal, dan preskriptif”.

B. Kerangka Konseptual

Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupa memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan dirinya.

Kurangnya informasi mengenai peningkatan moral membuat siswa seakan tidak begitu menghiraukan apa dampak yang akan terjadi jika siswa memiliki moral yang buruk. Siswa yang memiliki moral yang buruk akan senantiasa dihantui oleh kekurangan-kekurangan dan kesalahan-kesalahan dalam perkembangan dirinya. Baik kekurangan dan kesalahan yang terjadi sebab dirinya, maupun orang lain.

Dengan seringnya siswa diberikan informasi mengenai moral dengan layanan informasi, maka kebutuhan informasi siswa mengenai moral akan tercapai, sehingga peningkatan moral siswa akan baik. Dengan demikian siswa akan memahami pentingnya moral dalam kehidupannya, sehingga siswa dapat menerima lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis, mampu menjalani kehidupan dengan berbagai norma-norma, aturan yang berlaku baik di keluarga maupun di lingkungannya. Karena semakin kokoh moral siswa, maka semakin hormat dan bijak ia dalam memperlakukan orang lain.



Gambar 2.1 kerangka konseptual pengaruh layanan informasi terhadap peningkatan moral.

C. Hipotesis

Menurut Suryabrata (2010: 21) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang berkenaan masih harus diuji secara empiris. Berdasarkan pendapat tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Adanya pengaruh antara layanan informasi terhadap peningkatan moral siswa kelas VIII SMP muhammadiyah 04 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Ho : Tidak adanya pengaruh antara layanan informasi terhadap peningkatan moral siswa kelas VIII SMP muhammadiyah 04 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 04 Medan yang beralamat di Jl. Jawa, Sei Sikambing C, Kec Medan Helvetia, Kota Medan.

Adapun lokasi penelitian untuk meneliti dilokasi penelitian tersebut yaitu peneliti sudah mengetahui masalah yang dihadapi siswa ketika melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa siswa.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2017 sampai Januari 2018 semester genap.

Tabel 3.1
Rencana Waktu Pelaksanaan Penelitian

NO		Bulan dan minggu																							
		Okt				Nov				Des				Jan				Feb				Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■	■	■																				
2	Penulisan Proposal					■	■	■	■																
3	Bimbingan Proposal									■	■	■	■												
4	Seminar Proposal													■	■	■	■								
5	Riset																	■	■	■	■				
6	Pengolahan Data																					■	■	■	■
7	Pembuatan Skripsi																								
8	Bimbingan Skripsi																								
9	Pengesahan Skripsi																								
10	Sidang Meja Hijau																								

B. Populasi dan sampel

37

1. Populasi

Menurut Arikunto (2010 :173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam

wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 04 Medan yang berjumlah 31 orang siswa terdiri dari 1 kelas.

Tabel 3.2

Populasi penelitian

SMP Muhammadiyah 04 Medan	
Kelas	Sampel
VIII	31
Total	31

2. Sampel

Menurut pendapat (Arikunto,2010). Apabila subjeknya kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik total sampling dalam penentuan sampel, yakni peneliti mengambil seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 31 siswa.

Tabel 3.3

Sampel Penelitian

SMP Muhammadiyah 04 Medan

Kelas	sampel
VIII	31
Total	31

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan, yaitu Variabel Independen (bebas) yaitu variabel X dan dependen (terikat) variabel Y. adapun variabel bebas yaitu layanan informasi dan variabel terikat peningkatan moral.

a. Variabel X : layanan Informasi.

Indikator :

1. Langkah persiapan.
2. Langkah pelaksanaan.
3. Langkah evaluasi.

b. Variabel Y : peningkatan Moral

Indikator :

1. Menjaga kebersihan dari segi fisik maupun mental.
2. Memahami perasaan dan dapat menilai pandangan orang lain terhadap sesuatu situasi.
3. Menunjukkan sifat murah hati.
4. Bertimbang rasa.
5. Sedia memaafkan.

6. Saling memahami.
7. Serta peka terhadap keperluan orang lain sebelum mengambil tindakan.
8. Mempunyai sikap bertanggung jawab dan bekerja sama dalam melakukan sesuatu tugas agar menjamin hasil yang baik dan bermutu tinggi.
9. Insan yang bermoral juga mempunyai sikap berterima kasih,.
10. Hormat menghormati.
11. Mentaati jasa-jasa sumbangan.
12. Insan bermoral juga mempunyai pengetahuan dan pintar dalam membuat keputusan sendiri yang rasional,universal, dan preskriptif.

D. Defenisi Operasional Variabel

Guna menghindari kesalahan dan mengarahkan penelitian ini untuk mencapai tujuan, maka dapat dilihat penjelasan mengenai defenisi operasional sebagai berikut :

a. Layanan Informasi

Layanan informasi adalah proses pemberian bantuan kepada siswa, menerima dan memahami serta mengembangkan kemampuannya dalam hubungan sosial secara sehat khususnya dalam peningkatan moral secara berkesinambungan, yang tujuannya agar siswa tersebut dapat meningkatkan moralnya.

b. Moral

Moral adalah istilah manusia menyebut ke manusia atau orang lain dalam tindakan yang memiliki nilai positif. Manusia yang tidak memiliki moral disebut amoral artinya dia tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif dimata manusia lainnya. Sehingga moral adalah hal mutlak yang harus dimiliki oleh manusia. Moral secara eksplisit adalah hal-hal yang berhubungan dengan proses sosialisasi.

E. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survey untuk menentukan frekuensi dan presentase tanggapan mereka.

F. Instrument Penelitian

Instrument atau alat yang digunakan untuk pengumpulan data dan informasi mengenai masalah pengaruh layanan informasi terhadap peningkatan moral siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 04 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 adalah angket.

Angket digunakan untuk memperoleh data penelitian yang dibagikan kepada siswa sebagai subjek penelitian. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penggunaan angket dimaksudkan untuk memperoleh data tentang sikap pembentukan

peningkatan moral siswa terhadap pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan oleh guru pembimbing (konselor).

Angket adalah pengumpulan data dengan menggunakan lembar pernyataan atau kuisisioner yang diisi oleh orang yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Angket ini diberikan kepada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 04 Medan yang dijadikan sampel penelitian. Isi angket ini adalah tentang masalah layanan informasi dan tentang peningkatan moral. Indikator dari angket layanan informasi dan peningkatan moral yaitu :

Tabel 3.4

Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	No item soal
Layanan informasi (X)	1. Tahap persiapan.	1,3,4,14
	2. Tahap pelaksanaan	2,6,7,11,12,16,17,18,19
	3. Tahap evaluasi	5,8,9,10,13,15,20
Peningkatan Moral (Y)	1. menjaga kebersihan dari segi fisik maupun mental.	21
	2. Memahami perasaan dan dapat menilai pandangan orang lain terhadap sesuatu situasi.	22,23
	3. Menunjukkan sifat murah hati.	24
	4. bertimbang rasa.	25,26
	5. sedia memaafkan.	27
	6. saling memahami.	28,40

	7. serta peka terhadap keperluan orang lain sebelum mengambil tindakan.	29,30
	8. mempunyai sikap bertanggung jawab dan bekerja sama dalam melakukan sesuatu tugas agar menjamin hasil yang baik dan bermutu tinggi.	31,32
	9. insan yang bermoral juga mempunyai sikap berterima kasih,.	33
	10. hormat menghormati.	34,35
	11. mentaati jasa-jasa sumbangan	36,37,38
	12. Insan bermoral juga mempunyai pengetahuan dan pintar dalam membuat keputusan sendiri yang rasional,universal, dan preskriptif.	39

Bentuk angket yang digunakan adalah menggunakan bentuk skala likert, yang menggunakan alternatif:

Jawaban yaitu :

- | | |
|------------------------------|---------|
| A. Sangat Setuju (SS) | Bobot 5 |
| B. Setuju (S) | Bobot 4 |
| C. Ragu- Ragu (RR) | Bobot 3 |
| D. Tidak Setuju (TS) | Bobot 2 |
| E. Sangat tidak setuju (STS) | bobot 1 |

Dalam penelitian ini sebelum penggunaan instrument peneliti akan lebih dahulu memerlukan uji coba untuk mendapatkan instrument yang sah

dan handal. Validitas yaitu untuk melihat sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang harus diukur dan realibilitas (keterhandalan) yaitu sejauh mana suatu alat ukur mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dalam waktu dan tempat yang berbeda.

Prosedur pelaksanaan uji coba instrument ialah : (1) penentuan responden uji coba. (2) pelaksanaan uji coba (3) analisis hasil uji coba. Analisis data dan hasil uji coba dimaksudkan untuk memperoleh butir-butir instrument yang memenuhi syarat sehingga dapat dijadikan alat dalam pengumpulan data antara lain :

1. Validitas (uji kesalihan instrument)

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto 2006:211).

Rumus yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Person, yang dikenal dengan rumus Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefesien korelasi.

N : jumlah responden

X : skor responden untuk tiap item.

Y : total skor tiap responden dari seluruh item

- $\sum x$: jumlah standar distribusi X
- $\sum y$: jumlah standar distribusi Y
- $\sum x^2$: jumlah kuadrat masing-masing skor X
- $\sum y^2$: jumlah kuadrat masing-masing skor Y

2. Uji Reabilitas

Realibilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument yang digunakan sudah baik. Menurut Suharsimi Arikunto (2010 :239) bahwa untuk menguji realibilitas digunakan rumus alpha :

$$R_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum ab^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} : realibilitas instrument
- k : banyaknya butir soal
- $\sigma^2 t$: varians total
- $\sum \sigma b^2$: jumlah varians butir.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Korelasi produk Moment

Metode analisis data yang digunakan dalam melihat pengaruh antara layanan informasi (variabel bebas) terhadap peningkatan moral (variabel terikat) adalah teknik *product moment* dengan rumusan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum x)^2)(n \sum Y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : koefesien kolerasi antara variabel bebas dan terikat
- $\sum XY$: Jumlah perkalian antara variabel bebas dan variabel terikat.
- $\sum X$: jumlah skor variabel bebas.
- $\sum Y$: jumlah skor variabel terikat
- $\sum X^2$: jumlah kuadrat sekor variabel bebas
- $\sum Y^2$: jumlah kuadrat sekor variabel terikat
- N : jumlah sampel yang diteliti

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang dirumuskan, maka digunakan uji -t dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t : harga yang dihitung dan menunjukkan nilai standar deviasi dari harga distribusi t
- r : koefesien
- n : jumlah responden.

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t table. untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n-2$. Jika $t_{hitung} \geq t_{table}$ maka H_a di terima dan H_o ditolak. Dan jika $t_{hitung} \leq t_{table}$ maka H_a di tolak

dan H_0 diterima. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel X dan Y ditentukan dengan korelasi determinasi $D = r^2 \times 100\%$.

3. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar persentase yang dapat dijelaskan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan rumus :

$$D = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Koefisien determinasi

r_{xy} = Koefisien korelasi ganda

Dalam perhitungan dan pengolahan data teknik analisis ini digunakan dengan bantuan komputer dengan aplikasi Microsoft Excel dan aplikasi SPSS (Statistical Program for Social Sciences).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Identitas Sekolah

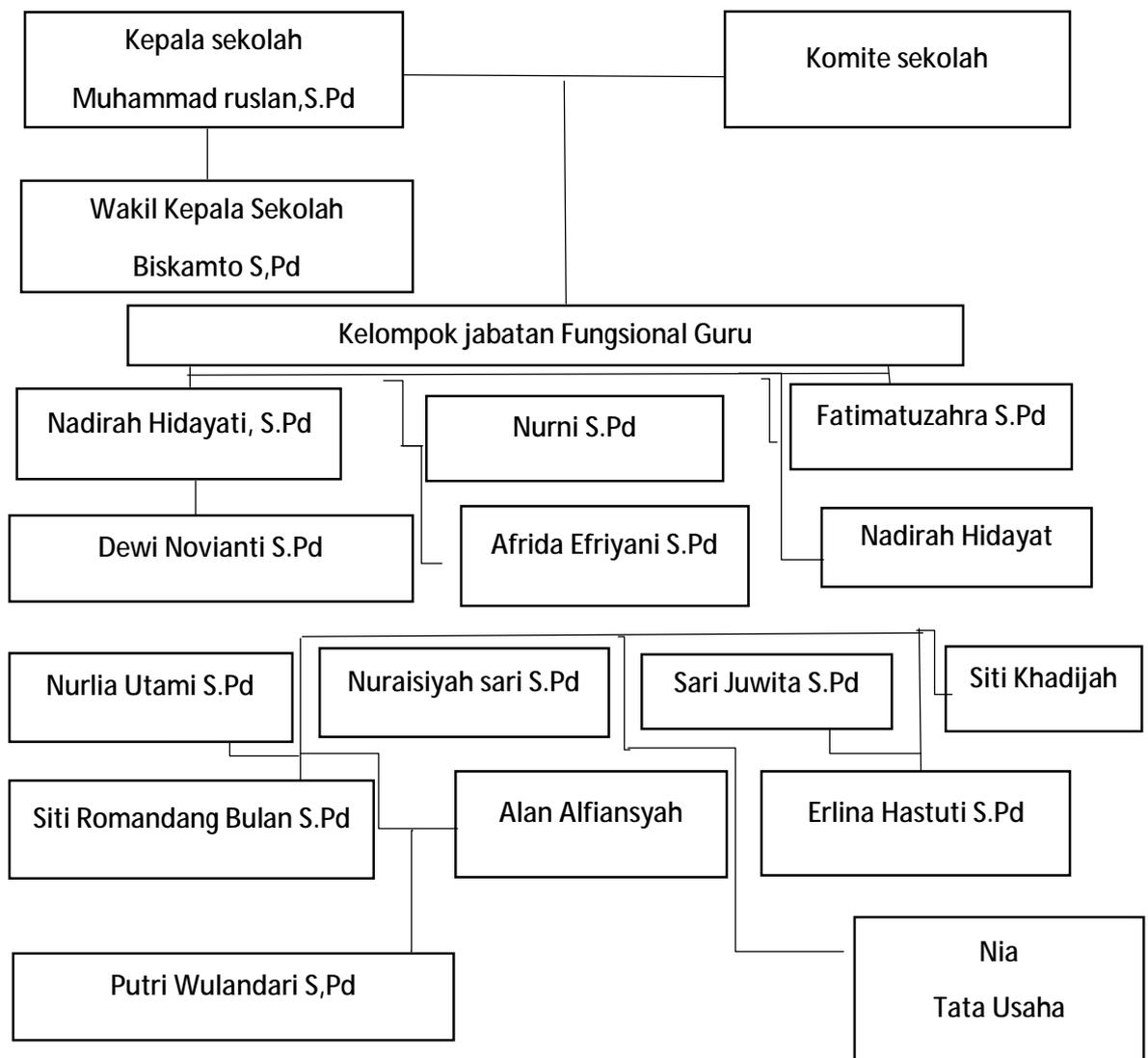
- a. Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 04 Medan
- b. Alamat : Jl. Kapten Muslim Gg. Jawa
- c. Kecamatan : Medan Helvetia
- d. Kelurahan : Sei Sikambing C II Medan
- e. Kabupaten /Kota : Medan
- f. Provinsi : Sumatra Utara
- g. NPSN : 10210105
- h. NSS : 204076006051
- i. NDS : G:17052013
- j. Status Kepemilikan : milik Sendiri
 - alamat Yayasan : Jl. Kapten Muslim Gg. Jawa
 - Pengelola : Rahmat Kartolo Simanjuntak , MT
 - No. Telp : 061-8464402
- k. Kode Pos : 20123
- l. Akreditasi : B
- m. Tahun Didirikan : 1996
- n. Tahun beroperasi : 1996

11. Kantor PCM (Pemimpin Cabang Muhammadiyah)

d. Struktur Organisasi Sekolah

Tabel 4.1

Struktur Organisasi SMP Muham madiyah 04 Medan



e. Daftar Guru SMP Muhammadiyah 04 Medan

Tabel 4.2

No	Nama	Jabatan
1	Muhammad Ruslan S.Pd	Kepala Sekolah
2	Biskamto S.Pd	Wakil Kepala Sekolah
3	Nurni S.Pd	Guru Pkn
4	Dewi Novianti S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
5	Afrida Efriyani S.Pd	Guru Bahasa Inggris
6	Nurlia Utami S.Pd	Guru Bahasa Inggris
7	Fatimahtu Azzahra S.Pd	Guru matematika
8	Siti Romandang Bulan S.Pd	Guru Matematika
9	Erlina Hastuti S.Pd	Guru IPA
10	Nuraisyah Sari Siregar S.Pd	Guru IPS
11	Alan Alfinsyah Putra S.Pd	Guru Penjas
12	Sari Juwita S.Pd	Guru Seni budaya
13	Nadirah Hidayat S.Pd	Guru Mulok Bahasa arab
14	Siti Khadijah S.Pd	Guru IPS
15	Siti Rahma Kurnia	Tata Usaha
16	Putri Wulandari S.Pd	BK

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 04 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh kelas VIII yang berjumlah 31 orang. Sebelum melakukan penyebaran angket terlebih dahulu peneliti melakukan observasi ke sekolah SMP Muhammadiyah 04 Medan. Penyebaran angket dilakukan peneliti dengan membuat jawaban alternatif berupa, SS (sangat setuju), S (setuju), RR (ragu-ragu), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Hal ini dimaksud untuk mempermudah para responden dalam menentukan pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan mereka.

Data yang diuraikan dalam sub bahasa ini adalah hasil dari jawaban 31 orang responden atau siswa dalam 40 butir pertanyaan yang terdiri dari 20 butir pertanyaan mengenai layanan informasi dan 20 butir pertanyaan mengenai peningkatan moral.

1. Uji Korelasi Product Moment variabel X : Layanan Informasi

Angket terdiri dari 20 butir pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Validitas Variabel X (Layanan Informasi)

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,226	0,355	Tidak valid
2	0,075	0,355	Tidak valid
3	0,380	0,355	Valid
4	0,596	0,355	Valid
5	0,256	0,355	Tidak valid
6	0,036	0,355	Tidak valid

7	0,307	0,355	Tidak valid
8	0,570	0,355	Valid
9	0,380	0,355	Valid
10	0,075	0,355	Tidak valid
11	0,494	0,355	Valid
12	0,106	0,355	Tidak valid
13	0,155	0,355	Tidak valid
14	0,616	0,355	Valid
15	0,430	0,355	Valid
16	0,074	0,355	Tidak valid
17	0,580	0,355	Valid
18	0,220	0,355	Tidak valid
19	0,584	0,355	Valid
20	0,561	0,355	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa validitas data pada taraf $\alpha=0.05$ dengan jumlah responden sebanyak 31 orang. Dari daftar tabel harga kritik dari r product moment diperoleh nilai $r_{tabel}=0,355$. Hasil uji validitas diatas untuk variabel X, menunjukkan bahwa dari 20 butir pertanyaan sebanyak 10 butir dinyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu butir nomor 2,3,8,9,11,14,15,17,19,20. Dan sebanyak 10 butir dinyatakan tidak valid dengan $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu butir nomor 1,2,5,6,7,10,12,13,16,18.

Tabel 4.4

Hasil Angket Variabel X setelah diuji (Layanan Informasi)

No. resp	No.Item										JLH
	3	4	8	9	11	14	15	17	19	20	
1	3	2	1	1	4	3	5	3	1	3	26
2	5	4	4	4	4	4	4	5	4	1	39
3	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	41
4	4	5	5	4	5	3	4	4	5	5	44
5	4	5	3	5	4	2	3	4	3	4	37
6	4	4	3	5	4	5	3	4	3	4	39
7	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	45
8	4	3	4	2	4	3	4	3	4	5	36
9	5	3	3	3	4	5	5	3	4	4	39
10	5	3	1	2	5	3	5	3	3	5	35
11	4	3	5	3	5	3	5	5	5	5	43
12	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	39
13	3	3	2	4	1	3	1	2	5	1	25
14	4	3	3	3	4	2	1	3	3	5	31
15	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	43
16	4	3	3	4	5	5	5	5	5	5	44
17	4	4	4	4	4	3	2	4	5	5	39
18	4	3	5	2	5	4	5	2	4	5	39
19	3	3	2	2	5	2	3	2	1	1	24
20	5	4	4	4	4	3	1	1	5	5	36
21	3	1	2	3	1	3	1	2	5	1	22
22	3	3	1	2	5	3	4	1	3	2	27
23	3	4	5	4	4	3	4	4	3	4	38
24	5	3	4	4	5	5	3	5	4	5	43
25	4	5	3	1	5	5	5	4	4	4	40
26	4	2	5	4	4	4	3	4	4	4	38
27	3	5	2	2	5	4	5	4	4	5	39
28	3	5	5	4	5	5	3	5	5	5	45
29	3	5	5	3	4	4	5	4	4	4	41
30	1	3	4	1	4	1	3	1	3	5	26
31	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	48
Σ	119	112	112	99	131	110	114	108	121	125	1151

Dari hasil tabel diatas mengenai hasil layanan informasi pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 04 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebanyak 31 siswa dengan 20 butir pertanyaan penelitian dengan nilai tertinggi 48 dan nilai terendah 22

2. Uji Korelasi Product Moment untuk variabel Y : Peningkatan Moral

Angket yang terdiri dari 20 butir pertanyaan penelitian pernyataan sebagai berikut:

Tabel 4.5

Data Validitas Variabel Y

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,126	0,355	Tidak valid
2	0,261	0,355	Tidak valid
3	0,106	0,355	Tidak valid
4	0,421	0,355	Valid
5	0,387	0,355	Valid
6	0,488	0,355	Valid
7	0,139	0,355	Tidak valid
8	0,799	0,355	Valid
9	0,178	0,355	Tidak valid
10	0,770	0,355	Valid
11	0,595	0,355	Valid
12	0,323	0,355	Tidak valid
13	0,686	0,355	Valid
14	0,637	0,355	Valid
15	0,309	0,355	Tidak valid
16	0,404	0,355	Valid
17	0,066	0,355	Tidak valid
18	0,391	0,355	Valid
19	0,099	0,355	Tidak valid
20	0,400	0,355	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa validitas data pada taraf $\alpha = 0.05$ dengan jumlah responden sebanyak 31 orang. Dari daftar tabel harga kritik dari r product moment diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,355$. Hasil uji validitas diatas untuk variabel Y, menunjukkan bahwa dari 20 butir pertanyaan sebanyak 11 butir dinyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu butir nomor 4,5,6,8,10,11,13,14,11,18,20. Dan sebanyak 9 butir dinyatakan tidak valid dengan $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu butir nomor 1,2,3,7,9,12,15,17,19.

Tabel 4.6
Hasil Angket Variabel Y (Peningkatan Moral)

Resp	NO.ITEM											JMH
	24	25	26	28	30	31	33	34	36	38	40	
1	5	4	3	3	2	5	4	3	2	3	3	37
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
3	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	3	50
4	5	3	4	5	4	5	5	5	4	4	4	48
5	5	3	4	5	4	5	5	5	4	4	4	48
6	3	5	3	5	4	5	5	5	4	4	4	47
7	4	5	2	5	5	5	5	5	4	4	4	48
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	53
9	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	5	46
10	5	4	3	5	3	3	5	5	3	3	4	43
11	5	4	4	4	5	5	5	5	3	5	3	48
12	5	3	4	5	4	5	5	5	4	4	4	48
13	5	5	4	5	3	3	5	5	4	3	5	47
14	4	5	2	1	3	5	1	4	5	1	3	34
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	44
16	5	5	2	5	4	5	5	4	4	4	3	46
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	53
18	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	53
19	5	2	3	2	1	1	2	3	2	5	3	29
20	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	51
21	1	3	2	1	2	1	2	1	3	2	2	20
22	5	5	5	5	4	5	5	3	5	4	4	50
23	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	3	49

24	5	4	4	5	5	5	5	5	4	3	5	50
25	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	52
26	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	3	49
27	4	4	4	5	5	5	5	5	2	5	1	45
28	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	52
29	4	4	4	4	3	5	3	4	4	5	3	43
30	2	4	5	5	5	5	5	1	5	5	5	47
31	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	52
Total	138	133	118	135	127	137	137	135	124	123	119	1426

Berdasarkan hasil angket dari tabel diatas mengenai peningkatan moral pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 04 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebanyak 31 siswa dengan 20 butir pertanyaan penelitian dengan nilai tertinggi 53 dan terendah 20.

3. Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pernyataan tersebut selalu konsisten. Koefisien reabilitas instrument dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden. Reabilitas butir angket dihitung dengan menggunakan rumus Cronbach's alpha, yaitu :

$$R_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum ab}{\sum \alpha b} \right]$$

Keterangan :

R_{11} = koefisien reabilitas alfa

K = banyak butir item

$\sum ab$ = jumlah varian tiap skor item

$\sum \alpha t$ = varians butir soal

Rumus untuk varians total dan varians item :

$$\sum \sigma t_i = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Dimana :

$\sum \sigma t$ = total

n = banyak sampel

$\sum X^2$ = skor total butir Varians soal

$\sum (X)^2$ = jumlah kuadrat skor distribusi X

Sebagai contoh perhitungan dari data uji coba angket dapat dihitung item nomor 1 sebagai berikut :

$$n = 31$$

$$\sum X^2 = 481$$

$$\sum (X)^2 = 14161$$

$$\sum \sigma t_i = \frac{481 - \frac{14161}{31}}{31}$$

$$\sum \sigma t_i = \frac{481 - 456,8}{31}$$

$$\sum \sigma t_i = 0,78$$

Dibawah ini disajikan dengan lengkap hasil perhitungan varians setiap item pernyataan angket.

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan Reabilitas Angket

No Item	Σb^2	No Item	Σb^2
1	0,78	11	0,89
2	1,01	12	0,65
3	1,78	13	0,80
4	1,25	14	1,26
5	0,95	15	1,12
6	1,08	16	1,21
7	1,76	17	1,08
8	1,47	18	1,19
9	1,12	19	0,77
10	1,90	20	0,87
		21	1,03
$\Sigma \sigma b^2 = 23,97$			

Varians total hitung dengan rumus :

$$\sigma^2 t = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{n}}{n}$$

$$\sigma^2 t = \frac{219131 - \frac{(2577)^2}{31}}{31}$$

$$\sigma^2 t = \frac{219131 - \frac{6640929}{31}}{31}$$

$$\sigma^2 t = \frac{219131 - 214223,51613}{31}$$

$$\sigma^2 t = 158,305$$

maka reabilitas angket

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-i} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b}{\sum \sigma b} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{40}{40-i} \right) \left(1 - \frac{23,97}{158,305} \right)$$

$$r_{11} = (1,02)(0,849)$$

$$r_{11} = 0,865$$

Dari perhitungan diatas diperoleh $r_{11} = 0,865$. Selanjutnya untuk pengambilan keputusan yaitu berdasarkan perhitungan harga r_{hitung} dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan $n =$ banyaknya sampel. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen adalah reliable.

Kreteria reliabilitas tes

- a. $0,00 < r_{11} < 0,20$ reliabilitas sangat rendah
- b. $0,20 < r_{11} < 0,40$ reliabilitas rendah
- c. $0,40 < r_{11} < 0,60$ reliabilitas cukup
- d. $0,60 < r_{11} < 0,80$ reliabilitas tinggi
- e. $0,80 < r_{11} < 1,00$ reliabilitas sangat tinggi

Maka reabilitas angket dibandingkan dengan kriteria reabilitas tes menjadi $0,80 < 0,865 < 1,00$ sehingga termasuk kedalam kategori “ Reabilitas Sangat tinggi”.

4. Hasil Analisa Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Peningkatan Moral

Berikut ini adalah tabel bantuan distribusi product moment:

Tabel 4.8
Distribusi Product Moment

No	ΣX	ΣY	XY	X ²	Y ²
1	26	37	962	676	1369
2	39	44	1716	1521	1936
3	41	50	2050	1681	2500
4	44	48	2112	1936	2304
5	37	48	1776	1369	2304
6	39	47	1833	1521	2209
7	45	48	2160	2025	2304
8	36	53	1908	1296	2809
9	39	46	1794	1521	2116
10	35	43	1505	1225	1849
11	43	48	2064	1849	2304
12	39	48	1872	1521	2304
13	25	47	1175	625	2209
14	31	34	1054	961	1156
15	43	44	1892	1849	1936
16	44	46	2024	1936	2116
17	39	53	2067	1521	2809
18	39	53	2067	1521	2809
19	24	29	696	576	841
20	36	51	1836	1296	2601
21	22	20	440	484	400
22	27	50	1350	729	2500
23	38	49	1862	1444	2401
24	43	50	2150	1849	2500
25	40	52	2080	1600	2704
26	38	49	1862	1444	2401
27	39	45	1755	1521	2025
28	45	52	2340	2025	2704
29	41	43	1763	1681	1849

30	26	47	1222	676	2209
31	48	52	2496	2304	2704
Total	1151	1426	53883	44183	67182

Berdasarkan hasil tabel X dan Y diatas, diperoleh hasil hitungan sebagai berikut :

$$N = 31$$

$$\sum X = 1151$$

$$\sum Y = 1426$$

$$\sum X^2 = 44183$$

$$\sum Y^2 = 67182$$

Kemudian dimasukkan kerumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{31 (53883) - (1151)(1426)}{\sqrt{[31 (44183) - (1151)^2][31 (67182) - (1426)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1.670.373 - 1.641.326}{\sqrt{[1.369.673 - 1.324.801][2.082.642 - 2.033.476]}}$$

$$r_{xy} = \frac{29.047}{\sqrt{2.206.176.752}}$$

$$r_{xy} = \frac{29.047}{46.969,9558}$$

$$r_{xy} = 0,618$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh layanan informasi sebesar 0,618 terhadap peningkatan moral. Selanjutnya untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya atau rendahnya hubungan

tersebut, maka digunakan pedoman interpretasi koefisiensi yang ada di bawah ini.

Arikunto (2013 :319)

Kriteria Koefisien Korelasi

- a. 0,080 -1,00 Sangat Tinggi
- b. 0,06 - 0,80 Tinggi
- c. 0,40 – 0,60 Cukup
- d. 0,20 – 0,40 Rendah
- e. 0,00 – 0,20 Sangat Rendah

Berdasarkan pedoman di atasnya dinyatakan bahwa layanan informasi terhadap peningkatan moral siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 04 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 memperoleh nilai $r_{xy} = 0,618$ yang termasuk kategori “tinggi”.

Harga r_{xy} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga r_{tabel} . Untuk taraf signifikan 5 % dan $N = 31$. Maka $r_{tabel} = 0,355$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa $r_{xy} > r_{tabel}$ ($0,618 > 0,355$) berarti ada pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

5. Pengujian hipotesis

Untuk menguji signifikan hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi yang berjumlah 31 orang,

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

maka selanjutnya hasil r_{hitung} diuji dengan menggunakan rumus t sebagai berikut :

$$t = \frac{0,618 \sqrt{31-2}}{\sqrt{1-(0,618)^2}}$$

$$t = \frac{3,3279}{0,786}$$

$$t = 4,233$$

Untuk taraf nyata 5% dan dk (31-2), berdasarkan perhitungan diatas diperoleh $t_{hitung} = 4,233$ sedangkan $t_{tabel} = 2,045$ yaitu $3,503 > 2,045$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.

6. Uji Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar persentase yang dapat dijelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat nilai r_{hitung} diuji dengan menggunakan rumus D sebagai berikut :

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = (0,618)^2 \times 100\%$$

$$D = 0,381924 \times 100\%$$

$$D = 38,19 \%$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa layanan informasi terhadap peningkatan moral siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 04 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebesar 38,19 %.

7. Diskusi hasil penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara layanan informasi terhadap peningkatan moral pada kelas VIII SMP Muhammadiyah 04 Medan tahun pembelajaran 2017/2018.

Angket yang telah disebar adalah angket variabel (X) yaitu layanan informasi dan variabel (Y) yaitu Peningkatan Moral. Dari analisa data telah terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan informasi terhadap peningkatan Moral kelas VIII SMP Muhammadiyah 04 Medan . Hal ini ditunjukkan dengan korelasi yang diperoleh dari perhitungan korelasi product moment ($r_{hitung} = 0,618 > r_{tabel} = 0,355$) dan ($t_{hitung} = 4,233 > t_{tabel} = 2,045$).

Dalam hal ini jelas bahwa layanan informasi terhadap peningkatan moral berfungsi secara optimal dalam peningkatan moral di kalangan siswa SMP Jadi hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan “Terdapat pengaruh yang signifikan antara Layanan Informasi Terhadap Peningkatan Moral Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 04 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

8. Keterbatasan penelitian

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya:

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti baik moril dan materil yang akhirnya mengakibatkan masalah baik dalam pembuatan proposal, penelitian hingga pengelolaannya.

2. Penulis juga menyadari kekurangan pengetahuan dalam penulisan pembuatan angket yang baik, di tambah dengan kekurangan buku pedoman tentang penyusunan teori-teori yang sesuai dengan pokok bahasan, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari. Kelemahan-kelemahan di atas diluar kemampuan peneliti meskipun peneliti sudah berusaha memaksimalkan mungkin dalam melaksanakan penelitian ini, untuk itu peneliti dengan senang hati menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan peneliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh layanan informasi terhadap peningkatan moral siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 04 Medan tahun pembelajaran 2017/2018. Maka sebagai akhir penelitian ini, penulis menarik kesimpulan dan menyampaikan beberapa saran berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Hasil layanan informasi pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 04 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebanyak 31 siswa dengan 20 butir pertanyaan penelitian dengan nilai tertinggi 48 dan nilai terendah 22
2. Hasil mengenai peningkatan moral pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 04 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebanyak 31 siswa dengan 20 butir pertanyaan penelitian dengan nilai tertinggi 53 dan terendah 20.

3. Berdasarkan hasil analisa bahwa layanan informasi Terhadap Peningkatan Moral di SMP Muhammadiyah 04 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 dengan koefesien 0,355 dengan taraf signifikan 5% bila dibandingkan dengan harga r_{tabel} . Untuk taraf signifikan 5 % dan $N = 31$. Maka $r_{tabel} = 0,355$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa $r_{xy} > r_{tabel}$ ($0,618 > 0,355$) berarti ada pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

Untuk taraf nyata 5% dan $df (31 - 2)$ berdasarkan perhitungan diatas diperoleh $t_{hitung} = 4,23$ $t_{tabel} = 2,045$ yaitu $3,503 > 2,045$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan saran yakni :

1. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat menjaga moral baik itu tata karma, sopan santun dan tangka laku.

2. Bagi Orang Tua

Diharapkan bagi orang tua siswa untuk lebih memperhatikan perkembangan anak dan memberikan contoh yang baik agar ia dapat meniru moral yang benar.

3. Bagi Pihak Sekolah

Kepada pihak sekolah agar dapat menjadikan landasan dan menjadi panutan untuk semua individu sehingga dapat memiliki moral yang baik dan benar.

4. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat memperluas wawasan pengetahuan dan bahan tambahan (bekal) dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek: (Edisi Revisi)* Jakarta: Rineka Cipta.

Burhanuddin. 2000. *Etika Individu*. Jakarta: Rineka Cipta.

Budiningsih. 2008. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta

Damayanti. 2012. *Buku Pintar Panduan Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta : Araska.

Lahmuddin. 2006. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Bandung :Cipta Pustaka Media.

Prayitno.2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.

Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Layanan dan Bimbingan Konseling Kelompok*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

_____. 2008. *Dasar-dasar bimbingan konseling (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukardi. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukardi, dan kusmawati.2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.

Suryabrata. 2010. *metodelogi penelitian*, Jakarta : Raja Grafindo Persada

Sjarkawi.2008. *Pembentukan Kepribadaan Anak (Peran Moral, Intelektual, Emosi dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri)*, Jakarta : Bumi Aksara.

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grasindo.

_____. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grasindo.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
Bandung: Citra Umbara

Zuriah Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

<https://counselingndut.blogspot.co.id>

<https://id.m.wikipedia.org>wiki>moral>

<http://ikansdmpsmasmk.blogspot.com>

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

Nama : Sukma U.I
Tempat/Tanggal Lahir : Ujung Tanjung/ 12 februari 1996
Alamat Rumah : Jl Lintas Sumatra, Ujung Tanjung
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Nama Ayah : Uzir H Musa
Nama Ibu : Yunaida

II. PENDIDIKAN FORMAL

1. Tamat Tahun 2008 : SDN 023 Ujung Tanjung
2. Tamat Tahun 2011 : SMP N 5 Tanah Putih
3. Tamat Tahun 2014 : SMA N 02 Tanah Putih
4. Mahasiswa UMSU : F-KIP 2014/2018

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya

Hormat Saya

Sukma.UI

Lampiran 2

Lembar Angket Variabel X

Nama :

Kelas :

ANGKET MATERI BIMBINGAN KONSELING

Dibawah ini ada beberapa pernyataan yang berisikan berbagai materi pelayanan bimbingan konseling tentang Layanan Informasi Terhadap Peningkatan Moral siswa yang akan diberikan dikelas VIII. Pengisian ini tidak ada hubungannya dengan penilaian.

Untuk itu anda menyilangi salah satu jawaban yang berada dibawah ini dengan menyilangi (X). Salah satu antara :

Sangat Setuju (SS),

Setuju (S),

Ragu-ragu (RR)

Tidak Setuju (TS),

Sangat Tidak Setuju (STS).

NO	MATERI	SS	S	RR	TS	STS
1.	Sekolah memberikan informasi moral mengenai tuntutan pengembangan sikap dan kebiasaan belajar/peraturan sekolah, hak dan kewajiban siswa.					
2.	Informasi moral diberikan secara sederhana, saya dapat memahaminya.					
3.	Saya memanfaatkan layanan informasi untuk mendapatkan berbagai informasi yang saya perlukan.					
4.	Saya mendapatkan informasi mengenai berbagai hal					

	yang dapat dilakukan setelah tamat sekolah.					
5.	Layanan informasi membantu saya dalam menyelesaikan masalah.					
6.	Perlunya layanan informasi mengenai moral disekolah.					
7.	Saya mendapatkan wawasan yang luas mengenai berbagai informasi.					
8.	Karena layanan informasi tentang moral, saya mampu menghindari diri dari masalah yang sedang saya alami.					
9.	Proses pendidikan saya tidak akan terhambat jika ada guru BK.					
10.	Bimbingan konseling dijadikan program prioritas disekolah.					
11.	Layanan informasi tentang moral perlu diberikan kepada siswa.					
12.	Saya mendapatkan informasi mengenai moral yang buruk dan dampaknya untuk masa depan saya.					
13.	Bimbingan konseling memudahkan siswa untuk bergaul.					
14.	Siswa mendapatkan layanan informasi setiap minggunya.					
15.	Guru BK membuka diri terhadap segala permasalahan siswa.					
16.	Guru BK mengarahkan siswa sesuai dengan potensinya.					
17.	Dalam menyelesaikan masalah guru Bk memberikan bimbingan konseing secara berkelanjutan kepada siswa.					
18.	Siswa tidak mendapatkan layanan informasi apapun					

	dalam sekolah					
19.	Layanan informasi tentang moral yang diberikan kepada siswa sangat menarik.					
20.	Dengan diberikan layanan informasi siswa dapat mencegah hal yang buruk.					

Lampiran 3

Lembar Angket Variabel Y

Nama :

Kelas :

ANGKET MATERI BIMBINGAN KONSELING

Dibawah ini ada beberapa pernyataan yang berisikan berbagai materi pelayanan bimbingan konseling tentang Layanan Informasi Terhadap Peningkatan Moral siswa yang akan diberikan dikelas VIII. Pengisian ini tidak ada hubungannya dengan penilaian.

Untuk itu anda menyilangi salah satu jawaban yang berada dibawah ini dengan menyilangi (X). Salah satu antara :

Sangat Setuju (SS),

Setuju (S),

Ragu-ragu (RR)

Tidak Setuju (TS),

Sangat Tidak Setuju (STS).

NO	MATERI	SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya sudah mampu menjaga kebersihan diri saya					
2.	Saya tidak mau menerima kritikan orang lain					
3.	Saya dapat memahami perasaan dan pandangan					

	orang lain terhadap sesuatu					
4.	Saya menyapa apabila bertemu dengan bapak/ ibu guru disekolah					
5.	Jika teman saya memerlukan bantuan saya, saya selalu siap membantu					
6.	Saya peduli terhadap situasi dan kondisi yang dialami teman dikelas.					
7.	Saya selalu memaafkan jika teman saya berbuat salah, namun dia mengakui kesalahannya					
8.	Didalam keluarga saya, kami selalu saling memahami antara satu dengan yang lain.					
9.	Sebelum mengambil tindakan saya selalu membicarakan dengan teman kelompok saya.					
10.	Jika teman saya membutuhkan bantuan atau pertolongan, saya selalu membantu sesuai kemampuan saya.					
11.	Didalam keluarga saya selalu diajarkan bertanggung jawab dalam melakukan sesuatu.					
12.	Disekolah saya bekerja sama dengan teman-teman saya dalam melakukan sesuatu.					
13.	Saya selalu berterima kasih pada siapapun yang memberikan saya nasehat untuk diri saya.					
14.	Saya selalu menghormati orang yang lebih tua dari saya.					
15.	Didalam kehidupan sehari-hari saya menghormati dan mematuhi peraturan yang ada dilingkungan.					
16.	Saya selalu memberikan jasa saya pada teman-teman tanpa mengharapkan imbalan.					

17.	Jika ada teman saya terkena musibah, saya memberikan sumbangan semampu saya.					
18.	Jika teman saya memberikan jasanya untuk saya, saya selalu menerimanya dengan baik.					
19.	Saya bisa membuat keputusan sendiri untuk menyelesaikan masalah saya.					
20.	Didalam bertingkah laku moral harus yang pertama.					

Lampiran 5**Data Validitas Variabel X (Layanan Informasi)**

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,226	0,355	Tidak valid
2	0,075	0,355	Tidak valid
3	0,380	0,355	Valid
4	0,596	0,355	Valid
5	0,256	0,355	Tidak valid
6	0,036	0,355	Tidak valid
7	0,307	0,355	Tidak valid
8	0,570	0,355	Valid
9	0,380	0,355	Valid
10	0,075	0,355	Tidak valid
11	0,494	0,355	Valid
12	0,106	0,355	Tidak valid
13	0,155	0,355	Tidak valid
14	0,616	0,355	Valid
15	0,430	0,355	Valid
16	0,074	0,355	Tidak valid
17	0,580	0,355	Valid
18	0,220	0,355	Tidak valid
19	0,584	0,355	Valid
20	0,561	0,355	Valid

Lampiran 6

Hasil Angket Variabel X setelah diuji (Layanan Informasi)

No. resp	No.Item										JLH
	3	4	8	9	11	14	15	17	19	20	
1	3	2	1	1	4	3	5	3	1	3	26
2	5	4	4	4	4	4	4	5	4	1	39
3	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	41
4	4	5	5	4	5	3	4	4	5	5	44
5	4	5	3	5	4	2	3	4	3	4	37
6	4	4	3	5	4	5	3	4	3	4	39
7	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	45
8	4	3	4	2	4	3	4	3	4	5	36
9	5	3	3	3	4	5	5	3	4	4	39
10	5	3	1	2	5	3	5	3	3	5	35
11	4	3	5	3	5	3	5	5	5	5	43
12	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	39
13	3	3	2	4	1	3	1	2	5	1	25
14	4	3	3	3	4	2	1	3	3	5	31
15	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	43
16	4	3	3	4	5	5	5	5	5	5	44
17	4	4	4	4	4	3	2	4	5	5	39
18	4	3	5	2	5	4	5	2	4	5	39
19	3	3	2	2	5	2	3	2	1	1	24
20	5	4	4	4	4	3	1	1	5	5	36
21	3	1	2	3	1	3	1	2	5	1	22
22	3	3	1	2	5	3	4	1	3	2	27
23	3	4	5	4	4	3	4	4	3	4	38
24	5	3	4	4	5	5	3	5	4	5	43
25	4	5	3	1	5	5	5	4	4	4	40
26	4	2	5	4	4	4	3	4	4	4	38
27	3	5	2	2	5	4	5	4	4	5	39
28	3	5	5	4	5	5	3	5	5	5	45
29	3	5	5	3	4	4	5	4	4	4	41
30	1	3	4	1	4	1	3	1	3	5	26
31	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	48
Σ	119	112	112	99	131	110	114	108	121	125	1151

Lampiran 7**Data Validitas Variabel Y**

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,126	0,355	Tidak valid
2	0,261	0,355	Tidak valid
3	0,106	0,355	Tidak valid
4	0,421	0,355	Valid
5	0,387	0,355	Valid
6	0,488	0,355	Valid
7	0,139	0,355	Tidak valid
8	0,799	0,355	Valid
9	0,178	0,355	Tidak valid
10	0,770	0,355	Valid
11	0,595	0,355	Valid
12	0,323	0,355	Tidak valid
13	0,686	0,355	Valid
14	0,637	0,355	Valid
15	0,309	0,355	Tidak valid
16	0,404	0,355	Valid
17	0,066	0,355	Tidak valid
18	0,391	0,355	Valid
19	0,099	0,355	Tidak valid
20	0,400	0,355	Valid

Lampiran 8**Hasil Angket Variabel Y (Peningkatan Moral)**

Resp	NO.ITEM											JMH
	24	25	26	28	30	31	33	34	36	38	40	
1	5	4	3	3	2	5	4	3	2	3	3	37
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
3	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	3	50
4	5	3	4	5	4	5	5	5	4	4	4	48
5	5	3	4	5	4	5	5	5	4	4	4	48
6	3	5	3	5	4	5	5	5	4	4	4	47
7	4	5	2	5	5	5	5	5	4	4	4	48
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	53
9	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	5	46
10	5	4	3	5	3	3	5	5	3	3	4	43
11	5	4	4	4	5	5	5	5	3	5	3	48
12	5	3	4	5	4	5	5	5	4	4	4	48
13	5	5	4	5	3	3	5	5	4	3	5	47
14	4	5	2	1	3	5	1	4	5	1	3	34
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	44
16	5	5	2	5	4	5	5	4	4	4	3	46
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	53
18	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	53
19	5	2	3	2	1	1	2	3	2	5	3	29
20	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	51
21	1	3	2	1	2	1	2	1	3	2	2	20
22	5	5	5	5	4	5	5	3	5	4	4	50
23	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	3	49
24	5	4	4	5	5	5	5	5	4	3	5	50
25	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	52
26	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	3	49
27	4	4	4	5	5	5	5	5	2	5	1	45
28	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	52
29	4	4	4	4	3	5	3	4	4	5	3	43
30	2	4	5	5	5	5	5	1	5	5	5	47
31	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	52
Total	138	133	118	135	127	137	137	135	124	123	119	1426

Lampiran 9**Distribusi Product Moment**

No	ΣX	ΣY	XY	X ²	Y ²
1	26	37	962	676	1369
2	39	44	1716	1521	1936
3	41	50	2050	1681	2500
4	44	48	2112	1936	2304
5	37	48	1776	1369	2304
6	39	47	1833	1521	2209
7	45	48	2160	2025	2304
8	36	53	1908	1296	2809
9	39	46	1794	1521	2116
10	35	43	1505	1225	1849
11	43	48	2064	1849	2304
12	39	48	1872	1521	2304
13	25	47	1175	625	2209
14	31	34	1054	961	1156
15	43	44	1892	1849	1936
16	44	46	2024	1936	2116
17	39	53	2067	1521	2809
18	39	53	2067	1521	2809
19	24	29	696	576	841
20	36	51	1836	1296	2601
21	22	20	440	484	400
22	27	50	1350	729	2500
23	38	49	1862	1444	2401
24	43	50	2150	1849	2500
25	40	52	2080	1600	2704
26	38	49	1862	1444	2401
27	39	45	1755	1521	2025
28	45	52	2340	2025	2704
29	41	43	1763	1681	1849
30	26	47	1222	676	2209
31	48	52	2496	2304	2704
Total	1151	1426	53883	44183	67182

Lampiran 10

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 04 Medan
- b. Alamat : Jl. Kapten Muslim Gg. Jawa
- c. Kecamatan : Medan Helvetia
- d. Kelurahan : Sei Sikambing C II Medan
- e. Kabupaten /Kota : Medan
- f. Provinsi : Sumatra Utara
- g. NPSN : 10210105
- h. NSS : 204076006051
- i. NDS : G:17052013
- j. Status Kepemilikan : milik Sendiri
 - alamat Yayasan : Jl. Kapten Muslim Gg. Jawa
 - Pengelola : Rahmat Kartolo Simanjuntak , MT
 - No. Telp : 061-8464402
- k. Kode Pos : 20123
- l. Akreditasi : B
- m. Tahun Didirikan : 1996
- n. Tahun beroperasi : 1996
- o. Tanah : a. status : Sertifikat Hak Milik
b. luas : 2817 M²
- p. Bangunan : a. status :Milik Perserikatan Tanah
b. luas :882 M²
- q. Email Sekolah : smpmuh04medan@gmail.com

2. Visi, Misi dan Fasilitas Sekolah

a. Visi SMP Muhammadiyah 04 Medan

Cerdas, Berilmu, Terampil, Kreatif, dan Berakhlak Mulia

b. Misi SMP Muhammadiyah 04 Medan

Membentuk dan menjadikan sumber daya insani yang memiliki wawasan imtaq dan iptek serta kepribadian yang islami.

Lampiran 11

Struktur Organisasi SMP Muham madiyah 04 Medan

